

Peran Pertamina *Integrated Terminal* (IT) Balikpapan dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Patra Bahari Mandiri Yang Berbasis *Sustainable Development Goals* (SDG's)

**La Imbo¹, Fitri Ulul Azizah^{2*}, Catur Yogi Prasetyo³, Nico Ferianzo⁴,
Adi Lukman Arifin⁵**

1, 2, 3, 4, 5 PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balikpapan

* fuazizah16@gmail.com

Received 27-07-2022

Revised 02-08-2022

Accepted 03-08-2022

ABSTRAK

Pertamina mempunyai prinsip dan komitmen kuat untuk memprioritaskan keberlanjutan, keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Sehingga Pertamina dapat mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Ada beberapa inisiatif strategis sebagai wujud komitmen yaitu (1) Pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku, pola pikir, serta pelatihan keterampilan dan kesehatan) (2) Berwawasan pelestarian lingkungan (3) Terkait strategi bisnis (4) Dilaksanakan secara tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/keterampilan). kegiatan Patra Bahari mandiri dalam pelaksanaan hingga penyusunan karya ilmiah sebagai luaran dilakukan dengan beberapa tahap meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dan evaluasi program. Adapun hasilnya adalah *Corporate Social Responsibility* CSR Pertamina IT Balikpapan melalui program Patra Bahari Mandiri telah berhasil berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga terhadap pelestarian lingkungan dengan adanya konservasi ekosistem pantai (Mangrove dan Kepiting), kedua hal tersebut sangat sesuai dengan 3 pilar utama *Sustainable Development Goals* yaitu *People* (Kesejahteraan masyarakat), *Profit* (Pertumbuhan ekonomi), dan *Planet* (Pelestarian lingkungan).

Kata kunci: Pertamina, patraniaga, bahari, SDGs, Balikpapan.

ABSTRACT

Pertamina has a strong principle and commitment to prioritize sustainability, balance and preservation of nature, the environment and society. So that Pertamina can achieve sustainable business growth. There are several strategic initiatives as a form of commitment, namely (1) Sustainable community empowerment (through education on behavior change, mindset, and skills and health training) (2) Environmental conservation insight (3) Related to business strategies (4) Completely implemented (including provision of infrastructure, changes in mindset, behavior, values, and equipping with knowledge/skills). Patra Bahari independent activities in the implementation to the preparation of scientific papers as outputs are carried out in several stages including elements of planning, implementation, and program results and evaluation. The result is that Pertamina IT Balikpapan's Corporate Social Responsibility CSR through the Patra Bahari Mandiri program has succeeded in contributing to improving the economy and welfare of the community, as well as environmental preservation by conserving coastal ecosystems (Mangroves and Crab), both of which are very in line with the 3 main pillars of Sustainability. The Development Goals are *People* (community welfare), *Profit* (Economic growth), and *Planet* (Environmental conservation).

Keywords: Pertamina, trade, maritime, SDGs, Balikpapan.

PENDAHULUAN

PT Pertamina (Persero) memiliki sejarah panjang di kota Balikpapan. Sebagai wilayah yang dikenal sebagai penghasil minyak sekaligus kota tersibuk di Kalimantan Timur ini, kiprah BUMN ini berdiri sejajar dengan perkembangan kota. Salah satu contohnya adalah pemenuhan kebutuhan Wilayah Kalimantan Timur akan Bahan Bakar Minyak (BBM) hingga kebutuhan Gas LPG. Ketika menengok sejarah, pada 1949 Pertamina mendirikan Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) dengan luas area 4,59 hektar. Terminal ini memiliki throughput 651 kL per hari. Kapasitasnya terus bertambah mengikuti kebutuhan bahan bakar masyarakat di wilayah Balikpapan, Samarinda, Paser Utara, Kutai Kertanegara dan sekitarnya. Saat ini Terminal Bahan Bakar Balikpapan ini memiliki 14 tanki timbun atau sekitar 29.552 kL dan 5 STS (ship to ship) atau dari kapal tanker ke kapal tanker minyak sebesar 203 ribu kL. Bahan bakar minyak ini akan didistribusikan dengan transportasi sebesar 29 MT (Mobil Tangki) dan akan mengisi kebutuhan 27 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), 11 Agen Premium Minyak Solar (APMS), 1 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN), dan 2 Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN), dan juga melayani penjualan Bahan Bakar Minyak ke Industri yang ada di sekitar Kota Balikpapan (Sekretariat Jendral Dewan Energi Nasional, 2019).

Pada Oktober 2019, PT Pertamina (Persero) membuat kebijakan untuk melakukan integrasi dengan menyatukan TBBM dan TLPG Balikpapan menjadi *Integrated Terminal* atau disingkat dengan IT Balikpapan—selanjutnya penyebutannya menjadi Pertamina IT Balikpapan. Semangatnya tentu adalah efisiensi dan kemudahan pengelolaan dari sisi korporasi. Bagi masyarakat, integrasi terminal ini dapat dirasakan langsung dampaknya sehingga aktivitas masyarakat semakin terbantu. Pengubahan nama ini tentu dengan semangat serupa yakni terus melayani masyarakat dengan hati dan layanan yang prima (Pertamina IT Balikpapan, 2022). Pertamina selaku perusahaan plat merah yang memiliki kewenangan mengelola energi Migas, berkomitmen kuat untuk mensgedepankan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga Pertamina dapat mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam SDGs (PT Pertamina (Persero) Refinery Unit V Balikpapan, 2016).

SDGs adalah rumusan global dari tujuan-tujuan yang disepakati oleh seluruh masyarakat dunia, melalui keterwakilan negara masing-masing, dan ditargetkan tercapai antara tahun 2016 - 2030. SDGs merupakan pengganti dan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang berlaku selama 15 tahun hingga akhir tahun 2015. SDGs pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendorong tercapainya pembangunan global yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap semua kalangan, baik pemerintah negara, Masyarakat dan Civil Society, hingga lingkungan hidup.

SDGs memiliki 17 poin tujuan berkelanjutan yang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 pilar utamanya, diantaranya adalah pembangunan sosial, pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan ekonomi, serta tata kelola politik dan hukum (Kementerian PPN, 2020). Inilah yang kemudian menjadikan Pertamina IT Balikpapan berkomitmen dalam turut serta ikut andil dalam mensukseskan SDGs. Pertamina IT Balikpapan melakukan beberapa langkah strategis sebagai bentuk inisiatif komitmen pada ketercapaian SDGs diantara langkah tersebut adalah (1) Pemberdayaan masyarakat berkesinambungan yang diwujudkan melalui upaya intervensi perubahan perilaku, pola pikir, keterampilan dan peningkatan kesehatan (2) pelaksanaan program dengan prinsip wawasan pelestarian lingkungan (3) pengelolaan strategi bisnis yang bijak (4) Dukungan perubahan sosial secara komprehensif termasuk dalam penyediaan prasarana. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah dengan dibentuknya CSR dengan prinsip memberikan kemanfaatan (*fair shared value*), berkelanjutan, dan memutamakan pada daerah operasi dan daerah yang terdampak kegiatan operasi, serta berkomitmen dalam upaya pengembangan energi hijau dan energi baru terbarukan. Ada empat pilar program CSR Pertamina diantaranya adalah Pertamina Cerdas, Sehati, Hijau, dan Berdikari. Salah satu program kegiatan yang telah dilakukan oleh CSR adalah pemberdayaan masyarakat kampung nelayan Berdasi melalui budidaya kepiting soka yang selanjutnya dikenal dengan program Patra Bahari Wisata. Melalui program Patra Bahari Wisata ini, selain mendorong pemanfaatan ekonomi dari budidaya kepiting, CSR Pertamina IT Balikpapan juga mencoba memaksimalkan potensi kampung nelayan berdasi melalui kegiatan wisata baharinya (Pertamina IT Balikpapan, 2022).

Kelompok nelayan kampung berdasi merupakan sebutan dari masyarakat kelurahan Karingau Balikpapan yang mana wilayah ini merupakan wilayah pesisir yang dekat dengan lingkungan kerja Pertamina IT Balikpapan. Layaknya permasalahan masyarakat pesisir, Wilayah ini juga tidak luput dari berbagai permasalahan baik ekonomi, sosial budaya, hingga lingkungan (Indarti & Wardana, 2013). Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut, Program Patra bahari mandiri menjadi penting untuk dilakukan, dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan masyarakat nelayan kampung berdasi dan dapat tercapai dan mampu mendorong masyarakat untuk hidup berkelanjutan sebagaimana tujuan SDGs.

METODE PELAKSANAAN

Sekiranya kegiatan Patra Bahari mandiri dalam pelaksanaan hingga penyusunan karya ilmiah sebagai luaran dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya: *Pertama* adalah tahapan persiapan yang meliputi analisis kondisi lapangan; *ke-dua* tahap perencanaan yang merupakan langkah memikirkan dan menentukan metode pelaksanaan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis situasi lapangan; *ke-tiga* tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi dari

kegiatan yang telah direncanakan. Setelah itu, dilakukanlah tahapan yang Kedua berupa analisis hasil pelaksanaan atau implementasi program. Pada bagian analisis hasil, akan dilakukan telaah mendalam pada keseluruhan proses hingga hasil baik menggunakan langkah induktif maupun deduktif (Miles & Huberman, 2012). Dengan demikian diharapkan hasil kegiatan pengabdian dapat memenuhi unsur penting karya tulis ilmiah yaitu Obyektif, logis, dan sistematis (Idris HM Noor, 2010).

HASIL KEGIATAN

Tahap Pelaksanaan Program Pertamina Di Kampung Nelayan Berdasi

1. Kondisi *existing* kampung nelayan berdasi

Balikpapan tidak dapat dipisahkan dengan kepiting. Biota laut ini memang memiliki banyak penggemar, selain lezat, kandungan gizinya pun cukup tinggi. Sejumlah restoran terkenal di Balikpapan menyajikan hidangan ini dalam menu wajibnya. Bahkan bukan hanya kepiting biasa saja, kepiting kenari maupun kepiting jenis soka yang harganya premium pun banyak diburu wisatawan yang sedang berkunjung ke Balikpapan. Inilah potensi yang semestinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Balikpapan (Anonim, 2022). Salah satunya adalah budidaya kepiting soka atau kepiting bakau yang tengah memasuki fase molting atau pergantian kulit dan cangkang. Umumnya, fase molting ini membutuhkan waktu kurang lebih antara 30-40 hari. Masalah waktu yang dirasa sangat lama, karena nelayan atau pebudidaya kepiting memerlukan pangan sangat banyak untuk memperoleh kepiting soka. Padahal dari sisi permintaan cukup besar seperti dari restoran dan hotel-hotel berbintang yang ada di Balikpapan.

Masalah inilah yang diamati oleh Pertamina IT Balikpapan dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat RT 03 Desa Salok Oseng Kelurahan Kariangau Balikpapan Barat dalam budidaya kepiting soka yang disingkat Bu Kepo (Budidaya Kepiting Soka) (Dwi Wahyu Hidayat; Nico Ferianzo; Amalia Puspitasari; Susiana, 2020). Kepiting ini dikenal sebagai kepiting premium karena cangkangnya lunak sehingga mudah dikonsumsi. Umumnya nelayan menggunakan metode tradisional dengan mutilasi cangkang atau menggunakan metode injeksi hormon. Metode mutilasi cangkang dilakukan dengan cara memotong capit dan kaki jalan kepiting. Kekurangan metode tersebut adalah dapat menjadikan kepiting soka memiliki ukuran dan bobot lebih kecil, juga kualitas yang rendah jika dibandingkan dari kepiting bakau lainnya. Menurut Peraturan menteri Kelautan dan Perikanan No.1 tahun 2015 kepiting yang dapat diperjualbelikan adalah kepiting dengan berat lebih dari 200 gram (PERMEN-KP/1/2015, 2015), sehingga sulit dan ilegal dipasarkan karena kepiting soka hasil mutilasi biasanya tak lebih dari 200 gram per ekornya. Sementara dengan metode suntik hormon pengaruhnya baik terhadap molting kepiting. Tetapi biayanya mahal karena hormon injeksi eksdistroid yang hanya diproduksi di skala laboratorium.

Metode ini juga tidak dapat diterapkan pada kepiting yang telah berbobot lebih dari 150 gram karena tidak dapat melakukan pelepasan cangkang. Ini yang membuat model molting ini memiliki tingkat kematian tinggi dan merugikan nelayan. Karena itu, penelitian tim mahasiswa ITK dengan melakukan optimalisasi molting kepiting bakau dengan ramuan ekstrak bayam, murbei, dan kapur. Ramuan yang diberi nama Sokavit ini diyakini mampu menambah berat kilogram kepiting pada saat panen. Kedua, mempercepat proses panen (Molting) Kepiting, ditambah lagi dengan mudahnya penggunaan Sokavit yakni hanya dengan cara disemprotkan pada pakan kepiting, sehingga tergolong efektif dan efisien. Hasil dari program ini diantaranya dapat meningkatkan pendapatan petani kepiting hingga 40%, mengaktifkan 40-80% tambak yang mengalami penurunan produktifitas, terbentuknya kelompok produksi sokavit di beberapa tempat, berkontribusi pada peningkatan ekonomi petani bayam 40%, dan membuka peluang ekonomi baru.

Tahapan perencanaan program

Tahun 2019, CSR mulai memperkenalkan dan melatih kelompok budidaya kepiting soka yang berpusat di Balikpapan, tepatnya di Kelurahan Kariangau RT 3 . lokasi ini merupakan tanah lapang atau disebut alun-alun hijau yang asri, di lokasi inilah kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat terkait budidaya kepiting soka (Bukepo) serta konservasi ekosistem mangrove sebagai aset pariwisata dilakukan. Area tersebut merupakan area ruang terbuka hijau yang juga termasuk area Ring 2 karena bersebelahan dengan lokasi aktivitas PT. Pertamina IT Balikpapan.

Tabel 1. Rencana target Patra Bahari Mandiri

No	Tahun	Bentuk Target Kegiatan
1	2019	Fokus kegiatan diarahkan pada inovasi dan pengembangan budidaya ekstrakbayam, pengolahan cangkang kepiting, serta pengelolaan kawasan wisata. Inovasi yang dikembangkan adalah pengembangan injeksi ekstrak bayam dan penggunaan pakan sokavit pada kepiting soka. Inovasi lainnya adalah pengembangan olahan bumbu penyedap masakan (Braco) dari bahan baku cangkang kepiting
2	2020	Pengembangan budidaya tambak untuk lokasi pemancingan menjadi fokus program. Lokasi tersebut juga dimaksudkan sebagai tempat wisata dan juga resto yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kelompok nelayan. Selain hal tersebut, juga dilakukan pengembangan metode silvofishery yang merupakan metode budidaya kepiting dengan memaksimalkan pengembangbiakan dan penetasan bibit kepiting. Metode tersebut juga dikembangkan atas kerjasama dengan ITK.
3	2021	Fokus program CSR pada tahun ini adalah penguatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kampung Nelayan Berdasi dengan cara penguatan manajerial kelembagaan untuk menjalankan dan mengelola unit bisnis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata pada kawasan pemancingan dan edukasi budidaya kepiting, sehingga taraf ekonomi dan pendapatan masyarakat kelompok nelayan juga diproyeksikan meningkat.

No	Tahun	Bentuk Target Kegiatan
4	2022	Pada tahun ini, Program CSR ditargetkan pada ketercaian kemandirian kelompok nelayan kampung berdasi untuk dapat menjalankan, mengelola dan mengembangkak wisata konservasi dengan paket kegiatan diantaranya pendidikan ekosistem mangrove serta biota alaminya, kegiatan susur sungai, serta kegiatan observasi ekosistem mangrove yang bekerjasama dengan yayasan HOPE balikpapan.

Sumber: Pertamina IT Balikpapan, 2022

Tahapan pelaksanaan program

Program CSR Pertamina IT Balikpapan dengan julukan Bu Kepo, dilakasakan dengan kerjasama beberapa pihak, diantaranya adalah Institut Teknologi Kalimantan (ITK), secara garis besar program Patra bahari mandiri adalah sebagai berikut:

1. Budidaya kepiting soka

Pada tahun 2019, dimilailah Program budidaya kepiting Soka yang dijalankan oleh kelompok patra bahari mandiri yang terdiri dari 14 anggota. Dalam program ini, kelompok berinisiatif untuk membudidayakan kepiting. Budidaya ini memanfaatkan inovasi injeksi ekstrak bayam dan pemberian pakan socavit. Selain hal tersebut, kelompok ini telah melakukan pengembangan produk dengan inovasi penggunaan cangkang udang dalam produk Braco dan pengembangan pembenihan dan budidaya udang menggunakan metode Silvo Fishery.



Gambar 1. Budidaya Kepiting Soka

2. Wisata Konservasi Ekosistem Mangrove

Dilaksanakan mulai tahun 2021, kelompok patra bahari mandiri Kampung nelayan berdasi tidak hanya menawarkan edukasi budidaya kepiting soka dan pemancingan tambak, melainkan juga mampu memaksimalkan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang masih luas untuk pengembangan unit bisnis eco-wisata berupa wisata konservasi Ekosistem Mangrove dengan paket kegiatan diantaranya kegiatan edukasi susur sungai, penanaman mangrove, dan observasi biota yang dilindungi.



Gambar 2. Pemanfaatan area konservasi Mangrove untuk Destinasi Wisata

3. Inovasi produk olahan kepiting soka

Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tahun 2020. Upaya pembuatan produk hasil olahan kepiting tersebut dijalankan oleh lima orang yang merupakan istri nelayan yang tergabung dalam Kelompok Patra bahari mandiri. Fokus kegiatan kelompok tersebut adalah memproduksi produk olahan kepiting yang dapat disimpan dalam waktu yang lama sehingga memiliki ekonomi yang lebih tinggi. Selain hal tersebut, kelompok dampingan CSR Pertamina IT Balikpapan ini tidak hanya dibekali dengan pelatihan pembuatan produk tetapi juga dukungan dalam pengajuan nomor PIRT. Kebutuhan lain seperti mesin dan perusahaan produksi juga disediakan melalui program ini , sehingga kelompok binaan dapat dengan mudah menjalankan kegiatan produksi hasil inovasi budidaya kepiting diantaranya adalah Braco, Sokavit dan Million Club.



Gambar 3. Inovasi Produk dari olahan kepiting Soka dalam bentuk Bumbu Braco

Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan maksimal dan cukup lancar serta mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat Desa Salak Oseng RT 3 Kelurahan Kariangau.

Peran Pertamina IT Balikpapan dalam Program Patra Bahari Mandiri

1. Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Program Patra bahari Mandiri yang dilakukan CSR Pertamina IT Balikpapan sejatinya telah memberikan manfaat besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dari sisi ekonomi, budidaya kepiting soka memberikan hasil cukup besar bagi masyarakat. Kelompok nelayan serta penerima manfaat lainya mampu menjual hasil panen budidaya kepiting soka Sebanyak 200 kg/bulan. Selain itu, program ini mampu mendorong pemanfaatan cangkang kepiting yang tadinya tidak dapat dimanfaatkan, serta menghasilkan produk olahan pakan ikan dari sisa pengolahan kepiting sebanyak 10 kg/bulan, sehingga dapat dikatakan Zero Waste atau 0% Sampah yang dihasilkan. Secara ekonomi, budidaya kepiting dalam program patra bahari mandiri ini mampu meningkatkan pendapatan nelayan hingga diatas upah minimum rata-rata Rp 3.000.000,-. Hal tersebut ditunjukan dengan tercapainya angka penjualan sebanyak Rp 42.520.000,-/bulan serta penghematan biaya pakan Rp. 500.000,-/bulan. Besaran pencapaian tersebut dirasa mampu meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan kelompok nelayan kampung berdasi serta penerima manfaat lainya.

Manfaat ekonomi juga kembali dapat diperoleh dari pemaksimalan potensi ekowisata. Dari kegiatan susur sungai saja misalnya, kelompok nelayan mampu memperoleh penghasilan rata-rata lebih dari Rp 3.000.000,-/bulan, sedangkan dari kegiatan edukasi konservasi ekosistem mangrove rata-rata diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.100.000,-/bulan. Dari hal tersebut tentu dapat disimpulkan bahwa kelompok nelayan yang tergabung dalam program Patra bahari mampu meningkatkan perekonomian dari pemanfaatan potensi ekowisata.

2. Ekowisata sebagai manfaat konservasi ekosistem pantai

Selain dari sisi ekonomi dan kesejahteraan, dari sisi konservasi lahan, langkah pemberdayaan nelayan dan masyarakat sekitar area tambak adalah kegiatan konservasi sumberdaya hutan mangrove, menyiapkan ekowisata terintegrasi dan ujungnya adalah meningkatkan potensi masyarakat nelayan. Tidak mengherankan bila Kariangau diresmikan menjadi kampung tangguh nasional karena tetap bisa bersiasat di tengah masa pandemi. Selain itu inovasi dalam budidaya kepiting soka dengan memadukan pemangku kepentingan membuat sinergi antara nelayan, Pertamina IT Balikpapan, Dinas Perikanan, hingga akademisi dari ITK membuat tujuan ekowisata di wilayah Kariangau dapat berjalan dengan baik.

Rintisan ekowisata ini terus berjalan seiring waktu dengan adanya restoran apung yang telah dibangun sebelumnya. Apalagi hutan mangrove ini juga masih menyisakan Bekantan sebagai satwa endemik Kalimantan. Primata tersebut dapat dijumpai pada hutan bakau, rawa, dan hutan pantai di Kalimantan dengan ciri-ciri bekantan jantan berhidung panjang besar, dan sebaliknya pada bekantan betina (Iskandar et al., 2017). Di samping itu sejak tahun-tahun sebelumnya telah ada komitmen Pertamina untuk mengembangkan wisata dan pemberdayaan masyarakat

melalui Ekowisata Mangrove Kariangau dengan membangun resto apung di jembatan ulin Kariangau.

Kesesuaian Hasil Dengan Prinsip SDGs

Sejatinya, program Patra Bahari Mandiri yang telah dijalankan oleh CSR Pertamina IT Balikpapan telah memberikan manfaat yang besar bagi kelestarian dan keberlanjutan lingkungan sebagai mana prinsip yang terkandung dalam 13 poin tujuan SDGs (United Cities and Local Governments, 2020), terutama dalam poin tujuan ke 8 tentang Peningkatan ekonomi inklusif dan keberlanjutan, poin ke 13 tentang pengambilan tindakan cepat untuk perubahan iklim, poin ke 14 tentang menjaga kehidupan ekosistem laut, poin ke 15 tentang menjaga ekosistem darat melalui kawasan mangrove, dan poin ke 17 tentang terjalinya kemitraan kolaborasi sebagai wujud upaya untuk mencapai pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dapat disimpulkan dari masing-masing capaian program Patra Bahari Mandiri yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Capaian Patra bahari Mandiri

No	Bidang	Katercapaian
1.	Ekonomi	➤ Omset Pemasukan Feb. s/d Des. 2021 sebesar Rp 90.965.000,- ➤ Penghasilan kelompok mencapai Rp 30.000.000,-/bulan ➤ Peningkatan Pendapatan Nelayan diatas UMR yakni berkisar Rp 3.000.000,- s/d Rp 4.500.000,-
2.	Nature	➤ 2 Ha area tambak termanfaatkan menjadi wisata pemancingan dan edukasi ➤ Lahan seluas 2 hektar telah tertanam mangrove sebagai upaya pencegahan abrasi ➤ 0 (Zero) Waste Budidaya Kepiting ➤ 10 Kg/bulan pakan ikan alami
3.	Social	➤ 15 anggota nelayan lebih produktif ➤ 5 istri anggota istri nelayan berdaya ➤ 6 mitra kolaborasi ➤ Masyarakat mulai membuka tambak budidaya bandeng dan kerapu secara mandiri
4.	Well Being	➤ Terbentuk KUB Patra Bahari Mandiri pengelola wisata pemancingan dan edukasi ➤ 1000 wisatawan berkunjung setiap bulan ➤ Produk kemasan terjual 400-500 pcs setiap bulan (produk kepiting soka, udang, ikan tanpa duri, kerrang dara). Harga masing-masing kemasan sekitar Rp. 30.000 s/d Rp. 50.000

Sumber: Pertamina IT Balikpapan, 2022

Dengan demikain dapatlah dikatakan bagaikan sekali dayung, dua tiga pulau terlampaui, program Patra Bahari Wisata yang dijalankan oleh tim CSR Pertamina IT Balikpapan bagi masyarakat kampung nelayan berdasi selain menghasilkan manfaat bagi aspek antroposentris berupa peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga menjadi hal yang penting bagi aspek ekologis dengan adanya konservasi ekosistem pantai (Mangrove dan Kepiting), kedua hal tersebut sangat

sesuai dengan 3 pilar utama Sustainable Development Goals yaitu *People* (Kesejahteraan masyarakat), *Profit* (Pertumbuhan ekonomi), dan *Planet* (Pelestarian lingkungan) (Sutopo et al., 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Patra Bahari wisata adalah salah satu program andalan CSR Pertamina IT Balikpapan yang konsen pada kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat kampung nelayan berdasi. Program ini berisi pemberdayaan masyarakat untuk budidaya kepiting soka. Selain itu, budidaya kepiting ini juga dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat juga sebagai upaya pelestarian ekosistem pantai, semua unsur tersebut sangat sesuai dengan pilar utama SDGs. Saran yang diberikan adalah agar Pertamina IT Balikpapan dan BUMN lainnya terus memberikan perhatian terhadap program pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada segenap direksi PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balikpapan, Masyarakat Kampung Nelayan Berdasi, serta segenap pihak yang terlibat atas segala dukungan sehingga program ini dapat berjalan dengan maksimal dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2022, May 22). Ekspor Kepiting Bakau dari Balikpapan Langsung ke Shenzen. *IDN Times Kaltim*, 1. <https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/sri-wibisono/ekspor-kepiting-bakau-dari-balikpapan-langsung-ke-shenzen>
- Dwi Wahyu Hidayat; Nico Ferianzo; Amalia Puspitasari; Susiana. (2020). *Dari Kampung Sabar Hingga Bu Kepo*. Karya Cita Konsultindo.
- Idris HM Noor. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 289.
- Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 75–88.
- Iskandar, S., Alikodra, H. S., Bismark, M., & Kartono, A. P. (2017). Status Populasi Dan Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb. 1787) Di Habitat Rawa Gelam, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 14(2), 123–132. <https://doi.org/10.20886/jphka.2017.14.2.123-132>
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). *Kementerian PPN*.
- PERMEN-KP/1/2015, 1 (2015).

- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia_UI Press*.
- Pertamina IT Balikpapan. (n.d.). *Kategori : Pengembangan Wisata Konservasi Alam Judul Program : Program Budidaya Kepiting Soka ; Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau melalui Budidaya Kepiting Soka dan Wisata Konservasi Alam di Kampung Nelayan Berdasi A . Kondisi yang Melatarbelakangi Program*.
- PT Pertamina (Persero) Refinery Unit V Balikpapan. (2016). *Our Commitment to Progress and Sustainability*.
<https://www.pertamina.com/Media/Upload/Files/sr-pertamina-ru-v-2016-untuk-internet.pdf>
- Sekretariat Jendral Dewan Energi Nasional. (2019). Laporan Kajian Penelaahan Neraca Energi Nasional 2019. *Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral*, 1–79.
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). *Kajian Indikator Lintas Sektor*, 1–162.
- United Cities and Local Governments. (2020). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Yang Perlu Diketahui Pemerintah Daerah*.